BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen dalam jurnal yang ditulis oleh Alben yang berjudul manajemen sekolah yaitu segala bentuk upaya dalam mengatur dan mengelola (*to manage*) sumber daya manusia pada suatu lembaga agar menghasilkan capaian tujuan yang diinginkan.³ Menurut para ahli seperti Hersey dan Blanchard dalam buku yang ditulis oleh Sudarwan Danim berpendapat bahwa:

*“Kerja sama antara individu dan anggota lainnya merupakan suatu aktivitas manajemen dalam suatu lembaga untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.”*⁴

Manajemen menurut James A.F Stoner dalam buku yang ditulis oleh Alben Ambarita ialah seperti garis yang di mana memiliki fungsi yang berbeda tetapi mengarah ketempat yang sama dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, penginventarisan, pendistribusian, pemeliharaan serta penghapusan. Sedangkan menurut G.R Terry dan L.W Rue manajemen yaitu suatu kerangka proses di dalamnya terdapat arahan, bimbingan kepada sumber daya manusia yang berkerja kearah tujuan yang nyata.⁵

Dari beberapa pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen dijadikan sebagai proses mengatur anggota agar bisa bekerja sama dalam suatu organisasi lembaga agar tujuan dari lembaga tersebut bisa tercapai sesuai apa yang diinginkan, dimulai dari proses perencanaan, pengadaan, penginventarisan, pendistribusian, pemeliharaan, serta penghapusan.

³Alben Amabarita, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta,Media Akademi, 2016) hlm 5

⁴Sudarwan Danim, *“Visi baru manajemen sekolah dari unit birokrasi ke lembaga akademik”* (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2008) hlm 04

⁵Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta, Media akademi, 2016) hlm4-6

Adapun pendidikan merupakan suatu proses usaha yang membawa perubahan secara sadar dalam mengembangkan kemampuan, potensi maupun kepribadian (sikap, minat, motivasi, nilai) yang ada dalam diri manusia, proses tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan tertentu seperti latihan, interaksi sosial, pengajaran maupun bimbingan.⁶

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda namun dalam lingkup yang sama, perbedaannya di mana pendidikan mencakup lembaga proses pembelajaran berlangsung sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga bisa membangun kedekatan dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran hal tersebut berguna untuk mengetahui kemampuan, latar belakang, motivasi maupun minat bakat peserta didik. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkannya manajemen pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan agar proses kerja sama berjalan secara sistematis.⁷

Setiap lembaga sekolah pasti membutuhkan manajemen alat atau sarana prasarana yang mendukung guna meningkatkan proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan dasar fondasi dari lembaga pendidikan yang di mana sarana pendidikan merupakan segala barang yang digunakan dalam proses pembelajaran baik berupa perangkat peralatan maupun perabotan yang ada di sekolah seperti buku, kursi, meja, papan tulis dan lainnya sedangkan prasarana pendidikan merupakan bagian dasar untuk mendukung terlaksananya aktivitas pendidikan di sekolah seperti bangunan sekolah, lokasi sekolah, lapangan dan sebagainya, Untuk

⁶Irwan, 'Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MTS Mannilingi Bulu Kabupaten Jeneponto' (Skripsi Uin Alauddin Makasar, 2019).

⁷Saparena, Siska, "Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung kabupaten Muaro Jambi" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

menunjang sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar maka dari itu, perlu adanya manajemen sarana prasarana yang dikelola dengan sebaik-baiknya.

Manajemen sarana dan prasarana menjadi suatu bagian yang penting bagi setiap lembaga pendidikan guna mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Sebuah sekolah yang memiliki infrastruktur yang baik jika dikelola dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Seperti terkandung dalam surat An-Nahl ayat 68:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia. (Q.S: An-Nahl 68)”⁸

Dilanjutkan dengan surat An-Nahl ayat 69 yang berbunyi:

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (Q.S: An-Nahl 69)⁹

Dalam kutipan ayat di atas keterkaitan Lebah dengan sarana prasarana bisa menjadi alat atau sarana bagi orang-orang yang berpikir, mengerti, memahami dan mengenal kebesaran Allah Swt sehingga orang-orang tersebut bisa terus meningkatkan diri atas keimanan dan kedekatannya kepada Allah Swt. Rasulullah

⁸Al-Mizan Publishing House, *Al-Mujib Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung, PT Mizan Bunaya Kreativa 2012) QS. An-Nahl ayat 68, Hal 275

⁹Al-Mizan Publishing House, *Al-Mujib Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung, PT Mizan Bunaya Kreativa 2012) QS. At-Talaq ayat 69, Hal 275

sebagai suri tauladan umat manusia juga mengajarkan dan mendidik para sahabat dalam memberikan pemahaman kepada para sahabat untuk menggunakan alat atau media baik berupa benda atau non benda.

Sarana sebagai alat perantara yang biasa digunakan guru untuk menampilkan materi pelajaran agar lebih tampil menarik di mata peserta didik, hal tersebut bisa mendorong dan membangkitkan motivasi, keinginan dan minat belajar. Rangsangan dari sarana prasarana yang disuguhkan guru dalam proses belajar membawa dampak psikologis positif terhadap peserta didik tidak hanya itu proses belajar mengajarpun akan lebih efektif dan berjalan secara optimal.

Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, adanya penggunaan sarana prasarana sebagai alat dalam proses belajar membantu guru meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran agar materi yang disampaikan terasa lebih mudah dipahami.¹⁰ Berbagai peralatan sarana prasarana di sekolah baik dari cara administrasi dalam mengelola sarana prasarana memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Maka dari itu hendaknya proses manajemen harus dilakukan secara detail dan teliti sehingga persediaan dan kondisi sarana prasarana yang kurang memadai akan dapat ditangani dan tidak menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar.

Peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005, pasal 42 ayat (1) dinyatakan: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan

¹⁰Fathurrahman dan Rizky, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan*”, Reformasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (2019).

habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”¹¹

Manajemen yang buruk dapat membatasi penggunaan alat sarana prasarana, sekalipun bahan ajar di sekolah dalam keadaan sangat baik. Dari sinilah manajemen sarana prasarana yang baik akan menghasilkan suatu capaian tujuan dalam pendidikan, apabila suatu lembaga sekolah tidak memiliki manajemen sarana prasarana yang memadai hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.¹²

SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta merupakan sekolah yang lokasinya berada di dekat persawahan dan perbukitan maka tidak heran sekolah ini sangat asri dan sejuk. SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta, berjarak 15 km dari pusat kota Yogyakarta yang beralamat di Jl. Klangon Tempel, Barepan, Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai sekolah yang jauh dari pusat kota pasti membutuhkan sarana prasarana dalam mendukung aktivitas pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran ISMUBA sebagai mata pelajaran di sekolah yang juga membutuhkan media baik buku maupun sarana prasarana pendukung lainnya sehingga proses pembelajaran ISMUBA dapat berjalan efektif dan optimal.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 09 Februari

¹¹Fathurrahman and Rizky, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan’, *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.1 (2019), 180–81.

¹²Observasi pendahuluan, 09 februari 2023 di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

2023¹³ mengenai manajemen sarana prasarana yang saat ini telah dilakukan sudah berjalan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari adanya sarana prasarana yang sering digunakan dalam proses pembelajaran ISMUBA seperti masjid, perpustakaan dan kelas, sarana pembelajaran ISMUBA menggunakan buku cetak, modul dan Al-Quran sedangkan *lcd (Liquid Crystal Display)* proyektor belum diletakan di kelas hal tersebut dikarenakan, belum adanya satpam keamanan tenaga professional khusus di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta, dalam mengawasi dan mengamankan barang atau sarana pembelajaran, hal tersebut akan berdampak pada keberlangsungan sarana prasarana apabila tidak ada pengamanan dalam menangani penjagaan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.¹⁴

Maka dari itu, untuk mewujudkan sarana prasarana yang memadai perlu adanya manajemen sarana prasarana yang saksama dan terstruktur sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA yang optimal. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai manajemen sarana prasarana dengan mengangkat judul “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.”

¹³Observasi pengamatan pendahuluan di SMP Muhammadiyah1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta, 09 Februari 2023

¹⁴Observasi pengamatan pendahuluan di SMP Muhammadiyah1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta, 09 Februari 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja sarana prasarana yang digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana cara manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sarana prasarana yang digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui cara manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. **Manfaat Teoritis.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu manajemen dalam pendidikan Islam untuk memperkaya pengetahuan dan penelitian mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA.
- b. **Manfaat Praktis.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan untuk kepala sekolah maupun guru di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta serta pihak terkait sebagai acuan perbaikan dalam mengelola dan memanfaatkan manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA. Selain itu untuk para orang tua siswa sehingga bisa mengetahui pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan di sekolah. Tidak lupa untuk para peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dan kajian serta dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang nantinya bisa menegaskan kebaruan posisi penelitian yang akan dilakukan, berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yulia Setyawati dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di

MAN 1 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana di MAN 1 Yogyakarta sudah dilakukan dengan cukup baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara optimal. Manajemen sarana prasarana yang meliputi proses perencanaan yang dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan Kepala Madrasah, Wakil Kepala ataupun Kepala Tata Usaha. Selain itu adanya proses pengadaan, pengaturan, penggunaan serta penghapusan dalam melakukan manajemen sarana prasarana di MAN 1 Yogyakarta. Sedangkan kendala manajemen sarana prasarana yang dihadapi di MAN 1 Yogyakarta ialah pendanaan atau biaya anggaran, tempat yang terbatas serta kurangnya rasa sadar siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada.¹⁵

Penelitian skripsi di atas memiliki persamaan maupun perbedaan terhadap penelitian yang dibahas penulis, adapun persamaannya terletak pada manajemen sarana prasarana sebagai pendorong dalam meningkatkan mutu atau proses pembelajaran. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang diangkat penulis berfokus pada “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA” sedangkan penelitian di atas hanya mengacu pada manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu penelitian terdahulu memfokuskan kepada sekolah Madrasah yaitu MAN 1 Yogyakarta sedangkan peneliti mengacu pada objek penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irwan dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Peserta

¹⁵Ayu Setiawati, *Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta* (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018)

Didik MTS Mannilingi Bulu Bulu Kabupaten Jeneponto”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dikelola sesuai prosedur baik perencanaan, pengadaan dan pengembangan yang dilakukan sesuai anggaran dari dana BOS dan dikelola oleh sekolah. Adapun prestasi belajar peserta didik di MTS Mannilingi Bulu masih belum memuaskan faktor yang menyebabkan hal tersebut karena keterbatasan media pembelajaran. Sedangkan penerapan manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar di MTS Mannilingi Bulu dilakukan dengan menetapkan program pengadaan sarana prasarana oleh kepala sekolah dan kepala sarana prasarana dalam proses pencapaian prestasi belajar peserta didik.¹⁶

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu manajemen sarana prasarana sebagai alat yang mendorong peningkatan pendidikan. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih fokus meneliti Penerapan Manajemen Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Mannilingi Bulu, sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat lebih fokus membahas tentang Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Bisa kita lihat perbedaan yang lainnya penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu sekolah Madrasah atau MTS sedangkan penelitian yang peneliti bahas objek penelitiannya yaitu Sekolah Menengah Pertama atau SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siska Saparena dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi”. Penelitian

¹⁶Irwan, ‘*Penerapan Manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar peserta didik MTS Mannilingi Bulu Kabupaten Jeneponto*’ (Skripsi Uin Alaudin Makasar, 2019).

tersebut menyimpulkan bahwa Manajemen Sarana Prasarana yang ada di MTS Jauharul Iman Senaung belum memadai dan masih terhambat karena minimnya sarana prasarana seperti gedung, sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran adanya guru yang mengajar dengan kompetensi yang dimiliki. Adapun upaya yang dilakukan ialah berupaya semaksimal mungkin dalam melengkapi sarana prasarana yang ada di MTS Jauharul Iman Senaung Muaro Jambi.¹⁷

Persamaan dari penelitian yang dibahas penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran, namun dalam penelitian terdahulu hanya membahas secara umum serta objek penelitiannya yaitu sekolah Madrasah atau MTS sedangkan penelitian yang akan dibahas penulis lebih memfokuskan kepada “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA” yang objek penelitiannya yaitu Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Marjuni yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MIN 4 Kapuas”. Yang menyimpulkan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah meliputi proses perencanaan dengan menyebarkan angket selanjutnya melakukan musyawarah bersama. Proses pengadaan meliputi dropping dari pemerintah melalui Kementerian Agama Kabupaten. Proses penggunaan dengan membuat jadwal agar tidak terbentur dalam hal penggunaan. Proses pemeliharaan dilakukan secara berkala atau setiap hari melalui pengecekan. Proses inventarisasi dengan melakukan pencatatan dan

¹⁷Siska Saparena, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

memberi kode pada setiap barang, dan yang terakhir proses penghapusan dengan mendata barang yang sudah rusak berat ataupun berlebih.¹⁸

Apabila dibandingkan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat persamaan maupun perbedaan yang mana sama-sama membahas sarana dan prasarana pendidikan hanya saja perbedaannya terletak pada sub fokus penelitian yang dimana peneliti akan lebih fokus membahas mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Kelima, penelitian dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Irwan Fathurrohman, Siswanto, Revi Anggraeni dan K. Sathish Kumar yang berjudul “Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas”. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan dalam perencanaan sarana prasarana membutuhkan proses jangka pendek dan jangka panjang hal tersebut untuk mengetahui kebutuhan, ketersediaan dan keberlangsungan tujuan arah barang. Pengadaan barang di SDN Lubuk Tua mengajukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dari guru kepada pengelola sarana prasarana disampaikan kepada Kepala Sekolah.¹⁹

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan maupun perbedaan dari penelitian yang peneliti bahas yaitu sama-sama membahas mengenai sarana prasarana namun dalam konteks yang berbeda di mana penelitian terdahulu membahas mengenai Pengadaan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Mutu

¹⁸Marjuni, ‘*Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan Di MIN 4 Kapuas*’ (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020).

¹⁹K.Sathish Irwan, Siswanto, Revi, ‘Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XIII.1 (2021), 65–75.

Pendidikan sedangkan peneliti membahas mengenai Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA.

Jadi dapat disimpulkan, dari kelima penelitian terdahulu memiliki persamaan maupun perbedaan di mana persamaan tersebut terletak pada sama-sama membahas sarana prasarana namun dalam sub pokok pembahasan yang berbeda-beda.

Tabel 1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Ayu Yulia Setyawati	<i>Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta.</i>	2018	Tesis Program Pasca sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.	Manajemen sarana prasarana sebagai pendorong dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran
2.	Irwan	<i>Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MTS Mannilingi Bulo Kabupaten Jeneponto.</i>	2019	Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar	Manajemen sarana prasarana sebagai alat yang mendorong peningkatan pendidikan
3.	Siska Saparena	<i>Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah</i>	2020	Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan	Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
		<i>Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi.</i>		Keguruan Universitas Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi	
4.	Marjuni	<i>Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MIN 4 Kapuas</i>	2020	Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya	Manajemen sarana prasarana dalam satuan pendidikan
5.	Irwan Fathurrohman, Siswanto, Revi Anggraeni dan K. Sathish Kumar	<i>Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas</i>	September 2021	Jurnal Darusalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XIII, No 1: 65-75.	Sarana prasarana dalam menunjang mutu serta proses pembelajaran

F. Metodologi Penelitian

Dari penelitian ini, penulis dapat mendasari hal pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti mengenai “Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta” peneliti akan lebih fokus menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam buku yang ditulis Umar yang berjudul metode penelitian kualitatif, tidak melakukan pengukuran tetapi eksplorasi untuk menemukan, penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebenarnya).²⁰

Penelitian Kualitatif ini sendiri merupakan penelitian yang bisa memberikan gambaran akan penjabaran yang luas serta menggali lebih mendalam terkait masalah yang akan diteliti seperti, peneliti bisa ikut mendalami apa yang dialami subjek, mengenali subjek serta ikut merasakan terkait masalah yang akan diteliti.²¹

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam jurnal yang ditulis oleh fella silkyanti, metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mempelajari keadaan alamiah objek, peneliti adalah alat atau kunci dimana hasil penelitian

²⁰Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), L

²¹Ibid

kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.²² Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini peneliti bisa menjelaskan data dengan kata-kata yang lebih mendalam atau penjabaran data sesuai situasi alami dari waktu ke waktu tanpa adanya pengurangan atau melebihi data.

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti mengenai “Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta” peneliti akan lebih memfokuskan penelitian dengan menggunakan Pendekatan Fenomenologi.

Dalam jurnal yang ditulis Syaiful Rahman menurut Sugiyono mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah penelitian yang meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.²³ Peneliti berusaha memahami subjek, objek, kondisi atau masalah yang sebenarnya terjadi di lapangan sesuai fakta yang apa adanya.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek atau individu yang menjadi sumber dalam penelitian mengenai Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta ini tertuju pada 3 Orang Guru ISMUBA, Kepala Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta serta Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

²²Fella Silkyanti, ‘Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa’, *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2.1 (2019), 39

²³Syaiful Rahman, ‘Peran Guru Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul Yogyakarta’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Adapun orang yang menjadi sumber dalam memberikan informasi (Responden) terkait penelitian mengenai Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta, yaitu:

- a. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Moyudan yaitu Bapak Sudarmono, S.Ag.
- b. Kepala Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Moyudan yaitu Bapak Bambang Sektiawan Wibisono, S.Pd.
- c. Guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan yaitu bapak Istajib, S. Hum (Bidang tugas Al-Qur'an hadits dan Tarekh), bapak Nur Hadi, S.Sos.I., M.Pd.I. (Bidang tugas Fiqih dan Kemuhammadiyaan) dan Ibu Risqi Apriliana Harti, S. Hum. (Bidang tugas Aqidah Akhlak dan Bahasa Arab).

Dari pemaparan sumber responden diatas, dapat disimpulkan bahwasannya orang yang akan menjadi sumber dalam memberikan informasi terkait Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta, total responden berjumlah lima orang narasumber.

Tabel 2 Subjek Penelitian

No	Nama	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Kepala Sarana Prasarana	1
3	Guru ISMUBA	3

4. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek kajian adalah atribut, properti atau nilai dari suatu objek yang mempunyai variasi tertentu sudah ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Adapun objek dalam penelitian ini adalah sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

5. Sumber Data

Penulis membagi sumber data kedalam dua bagian yaitu, sebagai berikut ²⁵:

a. Data Primer

Data Primer menjadi data utama yang diperlukan peneliti dalam mencari informasi terkait manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Adapun yang menjadi sumber data primer ini yaitu, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, 1 orang Kepala Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, serta 3 orang guru di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Dalam menentukan responden peneliti memilih orang yang telah mendalami dan menguasai 3M (Mengerti, Memahami serta Mengalami) terkait Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta, seperti responden yang telah disebutkan diatas.

Selain itu dalam menentukan responden, peneliti juga menggunakan teknik purposive yang mana teknik tersebut lebih memudahkan peneliti dalam meneruskan atau menghentikan penelitian apabila informasi yang

²⁴Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), LII

²⁵Nina Noviana, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

dibutuhkan dirasa sudah cukup ataupun sebaliknya.²⁶ Peneliti bisa menambah narasumber sesuai kondisi atau situasi apabila informasi yang diperlukan dirasa kurang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder menjadi sumber data pendukung yang secara tidak langsung atau tanpa disadari oleh peneliti bisa menggali informasi terkait “Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta”. Adapun data sekunder yang dimaksud yaitu data dari hasil observasi pengamatan yang dilakukan peneliti dalam bentuk dokumentasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data terkait “Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta” agar lebih akurat dan terpercaya, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti²⁷:

a. Observasi/Pengamatan

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipan melalui pengamatan terkait manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Dengan menggunakan teknik observasi partisipan dapat memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan perilaku saat

²⁶Intan Ayu, ‘*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung*’ (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

²⁷Roy Agung, ‘*Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai*’ (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

diwawancara, mencatat, maupun mengambil foto untuk mendapatkan informasi data sesuai fakta yang dilihat dilapangan atau SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

b. Wawancara

Dalam melakukan penelitian atau pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka kepada subjek atau responden yang sebelumnya telah ditentukan, yang lebih dikenal dengan wawancara mendalam atau *in-depth interviews* untuk membedakan dengan wawancara terstruktur pada penelitian kuantitatif. Adapun teknik wawancara menggunakan *Snowball sampling* adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh suatu sampel yang awalnya berjumlah sedikit kemudian menjadi banyak. Untuk memperoleh sampel memilih satu atau dua orang sebagai pusat atau kunci informasi akan tetapi dua orang tersebut belum memberikan informasi secara lengkap kemudian peneliti mencari orang lain yang dipandang mengetahui dan bisa memberikan keterangan dan begitu seterusnya sampai data atau informasi dapat terpenuhi.²⁸

Sebelum melakukan wawancara peneliti juga menyiapkan instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, selain itu peneliti juga harus menyiapkan alat pendukung lainnya seperti perekam suara, maupun alat tulis yang nantinya akan membantu memudahkan peneliti dalam pengumpulan hasil informasi data yang telah diberikan responden pada saat wawancara berlangsung.

²⁸Sirajudin Saleh, "Analisis Data Kualitatif", (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017). hlm. 41

c. Dokumentasi

Sebagai bentuk pengumpulan data terkait Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi atau foto yang mana dengan adanya dokumentasi dapat memberikan bukti penguat dilapangan sesuai fakta yang ada.

Dokumentasi ini dapat berupa foto sarana prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta foto sarana prasarana dalam proses pembelajaran ISMUBA, dokumentasi kondisi sekolah maupun dokumentasi hasil wawancara dengan informan.

7. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data hasil penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik analisis data yaitu, seperti²⁹ :

a. Pengumpulan dan Reduksi Data

Peneliti mencari, memilih data yang relevan atau berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sebanyak-banyaknya, kemudian data tersebut diseleksi lalu digolongkan pada bahasan pokok yang penting. Proses ini bisa dilakukan secara terus selama penelitian dilakukan.

b. Penyajian Data

Data yang sudah dikumpulkan lalu dideskripsikan atau diuraikan secara singkat dan jelas dalam bentuk narasi yang terstruktur sehingga mudah dipahami sebagai bentuk perencanaan tindakan.

²⁹Irwan. , *'Penerapan Manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar peserta didik MTS Mannilingi Bulu Kabupaten Jeneponto'* (Skripsi Uin Alaudin Makasar, 2019).

c. Penarikan Kesimpulan Sementara

Pada tahap ini memuat penyimpulan hasil yang memuat persamaan dan hubungan sehingga dapat menemukan hasil akhir. Pada mulanya kesimpulan masih bersifat awal, namun hal tersebut akan berubah ketika peneliti sudah menemukan data yang sebenarnya.

8. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana teknik tersebut menurut Meleong merupakan suatu teknik perbandingan data.³⁰ Peneliti bisa mengecek dan membandingkan data hasil yang diperoleh seperti membandingkan data hasil wawancara subjek atau informan dengan data hasil pengamatan dilapangan hal tersebut berguna untuk, memperoleh hasil yang benar-benar terjamin sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Selain itu penulis juga menggunakan instrumen pendukung seperti catatan lapangan maupun dokumentasi foto untuk memeriksa hasil keabsahan data yang lebih akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian BAB I ini akan memuat tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

³⁰Rizka Putri, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik Smkn 2 Palangka Raya' (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB II akan memuat tentang kerangka teori terkait “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.”

BAB III : GAMBARAN UMUM

Pada BAB III ini akan memuat tentang setting lokasi, sejarah singkat SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi dan kurikulum yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

BAB IV ini membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasan mengenai sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA, pengelolaan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA serta faktor pendukung dan penghambat sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

BAB V : PENUTUP

BAB V ini memuat bagian akhir berupa kesimpulan dan saran yaitu hasil akhir penelitian yang didapat mengenai “Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan proses Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.